

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

The Effect Of Capital Structure, Liquidity, Firm Size, And Sales Growth On Corporate Financial Performance

Devina Titis Nurcahyani^a, Fauzan^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220527@student.ums.ac.id, ^{b*}fau136@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, liquidity, firm size, and sales growth on the financial performance of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2023. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 69 observations. The study used secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements, which were analyzed using IBM SPSS. Financial performance was measured by Return on Equity (ROE), while capital structure was measured by the Debt to Equity Ratio (DER), liquidity by the Current Ratio (CR), firm size by the natural logarithm of total assets, and sales growth by changes in sales between periods. Data analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results indicate that capital structure, liquidity, firm size, and sales growth each have a negative and significant effect on financial performance. Simultaneously, all four independent variables have a significant effect on the financial performance of property and real estate companies.

Keywords: Capital Structure; Financial Performance; Firm Size; Liquidity; Sales Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 69 observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan IBM SPSS. Kinerja keuangan diproses dengan *Return on Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural total aset, dan pertumbuhan penjualan menggunakan *Sales Growth*. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah mendorong para inovator dalam layanan perbankan untuk terus berinovasi dan mengembangkan berbagai solusi berbasis digital, khususnya di sektor keuangan, guna menciptakan layanan yang lebih efisien, aman, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Inovasi ini mencakup pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembayaran yang telah mengalami kemajuan sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, ditandai dengan munculnya berbagai platform pembayaran elektronik yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Transaksi yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara konvensional menggunakan uang tunai kini

telah mengalami pergeseran ke arah metode digital atau non-tunai, sehingga memungkinkan individu untuk melakukan pembayaran cukup melalui perangkat seluler dengan jaringan internet (Rahmawati & Arfiansyah, 2024).

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan persaingan antarperusahaan semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja, khususnya kinerja keuangan, sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan prestasi perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan selama periode tertentu (Muchlis et al., 2021). Evaluasi kinerja keuangan penting dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal (Yuliani, 2021; Heliani & K. Fadhilah, 2022). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki.

Salah satu sektor yang mengalami tekanan terhadap kinerja keuangan adalah sektor property dan real estate. Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan daya beli dan perubahan prioritas masyarakat, sehingga permintaan terhadap properti mengalami penurunan. Kondisi tersebut berdampak pada pendapatan perusahaan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Tahun 2019–2020

Emiten	Pendapatan 2020	Pendapatan 2019	Perubahan (%)
PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)	Rp2,18 triliun	Rp2,67 triliun	-18,35%
PT Ciputra Development Tbk (CTRA)	Rp2,00 triliun	Rp2,40 triliun	-10,84%
PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)	Rp1,72 triliun	Rp1,95 triliun	-12,01%
PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)	Rp5,28 triliun	Rp5,41 triliun	-2,40%

Sumber: Katadata.co.id, Fadliyansyah (2020)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh perusahaan mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. PT Summarecon Agung Tbk mengalami penurunan sebesar 18,35%, PT Ciputra Development Tbk sebesar 10,84%, PT Alam Sutera Realty Tbk sebesar 12,01%, dan PT Lippo Karawaci Tbk sebesar 2,40%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi dan melemahnya permintaan pasar dapat memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan sektor property dan real estate (Fadliyansyah, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan, baik melalui utang maupun modal sendiri. Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Nurlaila et al., 2024). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan skala dan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan dari periode ke periode yang dapat mencerminkan perkembangan aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang baik berpotensi meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan (Galang, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor property dan real estate

Tinjauan Literatur

Teori Keagenan

Konsep penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham dan agen sebagai manajer yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan karena kedua pihak memiliki peran, posisi, dan kepentingan yang berbeda, sementara agen memiliki informasi lebih mendalam mengenai operasional perusahaan sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi (Hendrastuti & Harahap, 2023; Christiawan et al., 2022). Dalam konteks ini, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berkaitan dengan upaya perusahaan mengurangi konflik keagenan melalui pengelolaan dan pengungkapan informasi yang memadai. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam menyediakan informasi yang transparan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan, memperkecil asimetri informasi, dan meningkatkan kepercayaan prinsipal terhadap kinerja perusahaan.

Struktur Modal (Capital Structure)

Menurut Rahman (2020), struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan komposisi pendanaan perusahaan melalui utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga komposisi yang tepat dapat menghasilkan struktur modal optimal dan mendukung kinerja keuangan. Struktur modal umumnya diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Penelitian Yuliani (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas (Liquidity)

Menurut Nodi et al. (2024), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dilunasi. Likuiditas umumnya diukur menggunakan Current Ratio (CR), yang menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutupi kewajiban lancar perusahaan. Penelitian Yuliani (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan berdasarkan total aset dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil (Oktaviyana et al., 2023). Ukuran perusahaan umumnya diukur menggunakan total aset atau logaritma natural total aset. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin stabil perusahaan karena memiliki sumber daya dan kemampuan pengendalian yang lebih baik dalam menghadapi persaingan, sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan. Namun, penelitian Yuliani (2021)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu dan dapat mencerminkan perkembangan kinerja operasional perusahaan. Yuliani (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil serupa ditunjukkan oleh Winanto (2022), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam meningkatkan profitabilitas. Ayuningtyas dan Mawardi (2022) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif untuk mencapai profitabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh manajemen modal kerja, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage, dan efisiensi operasional (Cantika, 2020; Kumalasari et al., 2023). Kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator, di antaranya Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor (Kumalasari et al., 2023). Sementara itu, ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau dana yang diberikan investor untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2006). Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal merupakan salah satu aspek penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena berkaitan dengan kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pendanaan sekaligus mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan (Utami et al., 2023). Ross et al. (2015) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang optimal dapat mendukung efektivitas penggunaan dana dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah **H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Arisanti, 2020). Salah satu pengukurannya adalah *Current Ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Wulandari & Sari, 2023).

Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Fahmi, 2014:65). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah **H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan (*firm size*) menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui indikator seperti total aset dan total penjualan (Saemargani, 2015). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang lebih luas, baik dari sumber internal maupun eksternal, sehingga dapat mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Studi et al., 2020). Selain itu, total aset dapat menjadi salah satu indikator yang mencerminkan skala perusahaan (Gitman, 2012). Semakin besar sumber daya yang dimiliki dan dikelola secara efektif, semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah **H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan penjualan perusahaan dari periode ke periode dan dapat mencerminkan perkembangan aktivitas serta keberhasilan operasional perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk perusahaan yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan keuntungan. Namun, peningkatan penjualan harus diikuti dengan pengelolaan aset yang efektif agar tidak menimbulkan pemborosan sumber daya yang dapat menurunkan kinerja keuangan (Valentina & Ruzikna, 2017). Yuliani (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, sedangkan Efendi (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap hasil keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah **H4: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) menggunakan SPSS (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian adalah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, memiliki data lengkap, tidak mengalami kerugian, dan menyajikan laporan keuangan secara konsisten. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE, sedangkan variabel independennya meliputi struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER),

likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dengan logaritma natural total aset, dan pertumbuhan penjualan dengan perubahan penjualan antarperiode. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dan *Adjusted R²* untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan (Ghozali, 2021).

3. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan data dan kesesuaian dengan variabel penelitian, yaitu struktur modal (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (*Firm Size*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), dan kinerja keuangan (ROE). Data yang memenuhi kriteria selanjutnya diolah menggunakan IBM SPSS Statistics untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, proses seleksi sampel penelitian disajikan pada Tabel 4.2. Dari populasi awal sebanyak 92 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, terdapat 81 observasi awal. Setelah dilakukan pengujian dan eliminasi terhadap data *outlier* sebanyak 12 observasi, diperoleh 69 data yang selanjutnya digunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 2. Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 (Populasi Awal).	92
2	Perusahaan yang tidak secara konsisten menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode 2021-2023.	(26)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti (Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan) selama periode 2021-2023	(8)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut atau pernah mengalami kerugian selama periode 2021-2023.	(65)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sampel	27
	Jumlah sampel penelitian (27 x 3)	81
	Data Outlier	(12)
	Data Diolah	69

Berdasarkan Tabel 2, dari 92 perusahaan yang menjadi populasi awal, sebanyak 26 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten, 8 perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, dan 65 perusahaan mengalami kerugian selama periode 2021–2023. Setelah proses seleksi, diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dengan total 81 observasi. Selanjutnya, 12 data *outlier* dikeluarkan sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian menjadi 69 observasi.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen, serta struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), ukuran perusahaan (*Firm Size*), dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sebagai variabel independen. Hasil pengolahan data menggunakan program statistik disajikan pada tabel statistik deskriptif.

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROE	69	,00	31,63	,5262	3,80031
DER	69	-12,02	2,92	,6391	1,70029
CR	69	-11,98	158,11	4,9806	18,884669
Firm Size	69	9,10	38,42	30,5299	5,41640
Sales Growth	69	-13,47	2,74	,1619	1,75111
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini menggunakan 69 observasi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 31,63, mean 0,5262, dan standar deviasi 3,80031; DER sebesar -12,02–2,92 dengan mean 0,6391 dan standar deviasi 1,70029; CR sebesar -11,98–158,11 dengan mean 4,9806 dan standar deviasi 18,88469; Firm Size sebesar 9,10–38,42 dengan mean 30,5299 dan standar deviasi 5,41640; serta Sales Growth sebesar -13,47–2,74 dengan mean 0,1619 dan standar deviasi 1,75111. Secara umum, DER, CR, ROE, dan Sales Growth memiliki penyebaran data yang cukup tinggi karena standar deviasinya melebihi nilai rata-rata, sedangkan Firm Size memiliki penyebaran data yang relatif lebih rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebagai acuan dalam evaluasi residual model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan pada tahap pengujian asumsi klasik berikutnya serta analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2021).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Struktur Modal (DER)	0,140	7,127
Likuiditas (CR)	0,895	1,118
Ukuran Perusahaan (Firm Size)	0,869	1,151
Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	0,137	7,316

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, variabel struktur modal (DER) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,140 dan VIF sebesar 7,127; likuiditas (CR) sebesar 0,895 dan 1,118; ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar 0,869 dan 1,151; serta pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sebesar 0,137 dan 7,316. Seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
DER	0,632	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,226	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FS	0,435	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SG	0,817	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel DER sebesar 0,632, CR sebesar 0,226, FS sebesar 0,435, dan SG sebesar 0,817. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, diperoleh hasil pengujian sebagaimana disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,079

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,079. Nilai tersebut berada dalam rentang $-2 < DW < 2$, sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual dalam model regresi tidak menunjukkan adanya korelasi antarperiode dan asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen (Sulantari et al., 2024).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstd Coeff		Std. Coeff	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6.193	0.586		10.577	0.000	
DER	-0.494	0.148	-0.221	-3.336	0.001	H ₁ diterima
CR	-0.013	0.005	-0.067	-2.548	0.013	H ₂ diterima
FS	-0.165	0.019	-0.236	-8.851	0.000	H ₃ diterima
SG	-1.455	0.146	-0.671	-9.988	0.000	H ₄ diterima
F _{stat}	389.810					
Sig.F					0.000	
R ²	0.980					
AdjR ²	0.961					

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan IBM SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,193 - 0,494X_1 - 0,013X_2 - 0,165X_3 - 1,455X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), dengan nilai koefisien sebesar -0,494 dan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H₁ diterima. Likuiditas (CR) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dengan koefisien -0,013 dan signifikansi $0,013 < 0,05$, sehingga H₂ diterima. Selanjutnya, ukuran perusahaan (FS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dengan koefisien -0,165 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H₃ diterima. Pertumbuhan penjualan (SG) juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, dengan koefisien -1,455 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H₄ diterima. Dengan demikian, keempat variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 389,810 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai R² sebesar 0,980 menunjukkan bahwa 98,0% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 2,0% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,961 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, model mampu menjelaskan sebesar 96,1% variasi kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,494, nilai t hitung sebesar -3,336, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Struktur Modal (Debt to Equity Ratio/DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return on Equity/ROE). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar satu satuan akan menyebabkan

penurunan ROE sebesar 0,494 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dibandingkan modal sendiri, maka semakin rendah tingkat kinerja keuangan perusahaan. Tingginya penggunaan utang akan meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga laba yang diperoleh perusahaan menjadi menurun. Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham (ROE) juga mengalami penurunan. Sehingga perusahaan sektor properti dan real estate perlu mengelola struktur modal secara optimal agar penggunaan utang tidak menimbulkan beban yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,013, nilai t hitung sebesar -2,548, serta nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diprosikan menggunakan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Current Ratio sebesar satu satuan akan menurunkan Return on Equity sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingginya tingkat likuiditas belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan tidak seluruhnya dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba, sehingga sebagian dana hanya mengendap dalam bentuk kas, piutang, maupun persediaan. Akibatnya, kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham menjadi menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,165, nilai t hitung sebesar -8,851, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan ROE sebesar 0,165 satuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki total aset besar juga memiliki biaya operasional, biaya pemeliharaan aset, dan biaya administrasi yang semakin tinggi. Apabila aset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan laba, maka peningkatan ukuran perusahaan justru dapat menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,455, nilai t hitung sebesar -9,988, serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan Sales Growth sebesar satu satuan akan menurunkan Return on Equity sebesar 1,455 satuan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi, biaya pemasaran, maupun biaya operasional lainnya yang lebih besar dibandingkan kenaikan penjualan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang tinggi belum mampu meningkatkan tingkat pengembalian modal pemegang saham secara optimal.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang, likuiditas yang kurang optimal, besarnya aset, dan pertumbuhan penjualan yang tidak diimbangi efisiensi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yang hanya mencakup sektor properti dan real estate, periode pengamatan yang relatif singkat, variabel independen yang terbatas, serta penggunaan data sekunder yang bergantung pada kelengkapan laporan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi pengelolaan utang, aset lancar, aset perusahaan, dan biaya operasional; investor perlu mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh sebelum berinvestasi; sedangkan peneliti selanjutnya disarankan memperluas sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), arus kas, perputaran aset, dan kepemilikan institusional.

5. Daftar Pustaka

- Amelia, A. K. (n.d.). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan. 4524-4534.
- Arisand, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)*, 3.
- Dahlia, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 483.
- Efendi, V. Z., & David. (2022). PENGARUH FREE CASH FLOW , LIKUIDITAS , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Erawati, T. W. (2022). 11. Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 98-110.
- Fauzi, A. F. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.
- Ghozali. (2022). Analisis Uji Autokolerasi. *Journal of Finance and Business Digital (JFBD)* Vol.1, No.3, 2022: 171-182, 171-182.
- Heliani. (2022). Effect of Asset Structure, Company Size, Liquidity, Profitability, and Sales Growth on Capital Structure. *INTERNATIONAL HUMANITIES and APPLIED SCIENCES JOURNAL (IHASJ)* e-ISSN 2622-5808; p-ISSN 2655-6553, Volume 3, Issue 2, May 2020, 80-92.

- Journal of Economic, B. a. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Oktaviyana, Devi Titisari, Kartika Hendra, 1563-1573.
- Jumantari, I. G. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan , likuiditas , leverage , dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. JURNAL KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, 2407-2415.
- Marlina¹, N. F. (2020). The growth of companies in response to the increasingly intense competition in the global market is a continuous process for both large and small businesses. This effort presents a distinct challenge for companies, as it requires securing the necessary fu. NTERNATIONAL HUMANITIES and APPLIED SCIENCES JOURNAL (IHASJ).
- Oktaviyana, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Journal of Economic, Business and Accounting, 1563-1573.
- Pokhrel, S. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Anisa. Ayan, 37-48.
- Rahayu, D. P. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGANPADA. JAKK (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER), 2.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 55-68.
- Utami, K. J. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi 5.
- Viola Zanetty, D. E. (n.d.). PENGARUH FREE CASH FLOW, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Widya Wulandari¹, B. S. (2023). Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan. journals.upi-yai.ac.id, 245-254.
- Wulandari, W. (2023). Struktur Modal , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA, 245-254.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan Perusahaan manufaktur merupakan industri Keuangan Pada Perusahaan Go Publik. JURNAL ILMU MANAJEMEN , 111-122A(Wijaya, 2021)Anisah, D. N. (2021). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. JATAMA: Jurnal Akuntansi Pratama, 4, 1-17.
- Bastian, P., Burhanuddin, B., Rauf, A., Kurniawan, A. W., & Nurman, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Economics Professional in Action (E-Profit), 6(1), 16-27. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v6i1.799>
- Cantika, I. B. (2020). pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai mediating variabel pada

- perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020. *Jurnal Ilmiah*, 3, 1–21.
- Christiawan, Y. J., Jessica, E., & Djaja, V. N. (2022). Hubungan kompensasi CEO terhadap manajemen laba: Apakah kondisi pandemi Covid-19 ikut memengaruhi? *Journal of Business and Banking*, 11(2), 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i2.2834>
- Efendi, V. Z. D. (2022). PENGARUH FREE CASH FLOW , LIKUIDITAS , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).
- Elfandani, Y. (2019). Metode Penelitian Statik Deskriptif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 7(1), 793–796. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>
- Ghozali. (2022). Analisis Uji Autokolerasi. 1(3), 171–182.
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2465–2480. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1017>
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 110–121. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51021>
- Muchlis, M., Agustia, D., & Narsa, I. M. (2021). Pengaruh Teknologi Big Data Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 139–158. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4928>
- Munandar, A. (2019). KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI PT . INDOFARMA , Tbk.
- Nilawati, A., Hendrani, A., Akuntansi, P. S., & Unggul, U. E. (2024). The effect of firm size, leverage, and liquidity on financial performance. 7, 5502–5518.
- Nodi, A., Putra, M., & Kusnaedi, U. (2024). Menakar Stabilitas Keuangan PT . Pembukuan Teknologi Indonesia : Tinjauan Fluktuasi Rasio Likuiditas Tahun 2020-2021. 4, 161–168.
- Nuridah, S., Marthin Sitohang, R., Sarah Sofura, A., & Sagitarius, E. (2022). Effect of Sales Profitability and Growth on Stock Price. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1139–1146. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomispss>
- Nurlaila, S., Ekananda, M., & Lestari, E. P. (2024). the Influence of Financial Performance, Inflation Rate and Gdp Growth on Property and Real Company Stock Prices Estate on the Indonesian Stock Exchange (Bei) Period 2013-2019 Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Harga Sa. 7. <https://www.dataindustri.com/prod>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of*

- Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 6(2), 1563–1573.
<https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Pascalina V. S. Sesa, Rama Soyan Arung Lamba, Kurniawan Patma, R. L. (2021). Ukuran Perusahaan, Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 16(November), 10–20.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 3(1), 55–68.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Romer, E. (2020). Pengaruh Harga Transfer dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. Akuntansi, 2(1), 15–22.
<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, 3(2), 525–535.
[http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwi galumajang.ac.id/1100/4/Bab 2_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwi%20galumajang.ac.id/1100/4/Bab%202_watermark.pdf)
- Studi, P., Fakultas, M., & Tarumanagara, U. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL , LIKUIDITAS DAN UKURAN. II(4), 847–854.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Variabel Dependen dan Variabel Independen. (2017), 23–33.
- Sugiyono. (2022). metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- SugiyonoPenelitian, M. (2022). Metode Penelitian Populasi dan sampel. 64–86. Utami, K. J., Wijaya, L. A., & Murwani, J. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5, (September).
- Viriany, A. dav. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. 4, 40–54.
- Wijaya, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurna Wacan Ekonomi, 140–152.
- Wulandari, W., & Sari, B. (2023). Struktur Modal , Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Penentu Kinerja Keuangan Sektor Property Dan Real Estate. 6(2), 245–254.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan Perusahaan manufaktur merupakan industri Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang. 10(2), 111–122.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>